

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL ANALISIS

A. Deskripsi

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di deskripsikan data hasil pengamatan/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan pengamatan awal pada pembelajaran IPA di kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan. Tujuan dari pengamatan tersebut untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum dilaksanakan penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa terlihat kurang fokus, malas belajar, merasa bosan dengan pelajaran IPA karna dengan metode yang itu-itu saja, dan banyak faktor lainnya, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah, yaitu hanya sebanyak 46,6% dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal ≥ 70 atau lebih.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 yang mencakup rangkaian pembelajaran

dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, peneliti membuat lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) yang akan digunakan oleh wali kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan yang bertindak sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti pun tidak lupa menyiapkan instrumen evaluasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar IPA siswa serta kamera sebagai alat dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b.Tahap Tindakan (*Action*)

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah seperti berikut:

Siklus I Pertemuan 1

Hari dan tanggal: Senin, 25 Mei 2015

Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi pada siswa dimana guru mengkondisikan kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses belajar. Siswa diberikan masalah dan menyelesaikannya secara berkelompok

dan individu. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.1 Guru sedang menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru

Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru mengorganisasi siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan membimbing kelompok secara bertahap untuk mendefenisikan masalah. Guru juga menghubungkan tugas belajar siswa dalam kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: Apakah yang dimaksud dengan gaya?

Gaya adalah suatu kekuatan (Tarikan atau dorongan) yang mengakibatkan benda yang dikenainya mengalami perubahan posisi atau kedudukan

(bergerak) dan atau berubah bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai suatu tarikan atau dorongan yang dikerahkan sebuah benda terhadap benda lain. Misalnya pada kegiatan tarik tambang yang membuat pelakunya berpindah tempat. Gaya ada 3 macam yaitu : Gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet.

Coba kalian sebutkan gaya apa saja yang ada di kehidupan sehari-hari?

Kemudian siswa dan siswi berebut menunjuk tangan mereka, tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Siswa yang bernama Catur Reino Pamungkas mengungkapkan jawabannya kegiatan yang dilakukan dirumah adalah bermain sepak bola serta Audrey Maria siswi yang kemudian menunjuk tangan ia sering membantu ibunya membereskan rumah dan bermain bersama adiknya, dan terakhir Muhammad Farhan bercerita setiap sore ia bermain sepeda bersama teman-temannya.



Gambar 4.2 Siswa sedang menceritakan kegiatan sehari-hari

Selanjutnya siswa dikondisikan untuk duduk secara berkelompok. Kemudian guru menyampaikan petunjuk sebelum memberikan LKK. Guru memberi masalah mengenai gaya gravitasi yaitu, ” mengapa pada permainan sepak bola, bola yang melambung tinggi akhirnya akan jatuh ketanah?”

Pada tahap selanjutnya, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok saat diskusi. Peneliti berkeliling untuk memperhatikan siswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKK. Terdapat beberapa siswa yang merasa kebingungan dan kesulitan saat mengerjakan soal. Dengan begitu, guru memberikan motivasi dan bimbingan. Siswa saling membagi tugas belajar dalam menyelesaikan LKK. Mereka juga saling bekerja sama dan saling memberikan pendapat. Ada juga siswa yang hanya diam dan melihat temannya menyelesaikan LKK.



Gambar 4.3 Siswa membagi tugas belajarnya dengan teman kelompoknya

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa membuat karya berupa hasil laporan diskusi. Mereka saling bekerja sama dalam membuat laporan dan berbagi tugas serta peran dengan teman sekelompoknya.



Gambar 4.4 Siswa menyajikan laporan hasil diskusi secara berkelompok

Tahap selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi secara bergantian dengan kelompok yang lain dan bersama-sama menilai hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Dalam kegiatan akhir, guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran.

Siklus I Pertemuan 2

Hari dan tanggal: Rabu, 27 Mei 2015

Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali kegiatan dengan membaca doa, merapikan tempat duduk serta mengabsen siswa.

Kegiatan Inti (50 menit)

Kemudian mengawali dengan mengkondisikan kelas, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar kondisi kelas menyenangkan dan semangat, siswa diajak melakukan yel tepuk semangat. Siswa sangat semangat melakukannya, sehingga pembelajaran siap dimulai. guru memberikan masalah tentang gaya gravitasi yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.



Gambar 4.5 Guru sedang menyampaikan materi

Guru meminta dua orang siswa untuk maju kedepan untuk membahas percobaan pertemuan sebelumnya, siswa pun senang tiasa maju kedepan mempraktekan percobaan yang diberikan guru.



Gambar 4.6 Guru dan siswa sedang melakukan percobaan

Tahap selanjutnya yaitu membahas hasil diskusi kelompok pada pertemuan kemarin dan membuka tanya jawab, setelah itu guru memberikan LKS berupa soal evaluasi , sebagai latihan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA mereka tentang gaya gravitasi.



Gambar 4.7 Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru

Saat mengerjakan soal evaluasi mereka begitu semangat. Pada tahap ini peneliti membimbing dan menyelidiki individual. Guru mendorong dan memotivasi mereka untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS. Ketika guru berkeliling terdapat siswa sedang bercanda dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Tahap selanjutnya guru menilai hasil pekerjaan siswa dan mengumumkan hasil evaluasi di depan kelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang belum dimengerti dan bersama-sama melakukan kesimpulan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.



4.8 Guru sedang membacakan hasil penilaian evaluasi

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dimulai dari awal hingga akhir kegiatan oleh guru dan observer dengan menggunakan lembar pengamatan instrumen pemantau kegiatan guru dan siswa. Observer yang ditunjuk adalah wali kelas V di sekolah tempat guru melakukan penelitian. Lembar pengamatan tersebut sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kualitas model *problem based learning* (PBL) yang dilakukan oleh peneliti dengan instrumen tindakan model *problem based learning* (PBL).

Ketika mengisi lembar pengamatan, maka guru dan observer harus mengamati segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dituangkan ke dalam catatan lapangan penelitian. Melalui catatan tersebut dapat diketahui hal-hal apa saja yang kurang selama proses pembelajaran dan menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung diamati oleh observer, tahap berikutnya adalah peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi, yaitu merenungkan kegiatan pembelajaran dengan *problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran IPA tentang gaya

yaitu gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam tahap refleksi terjadi suatu diskusi untuk membahas temuan yang diperoleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan yang didapat berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Dilihat dari kegiatan siswa, siswa masih banyak yang belum sepenuhnya berani untuk mengungkapkan ide-ide atau temuan-temuan yang didapat, sebagian siswa masih kurang perhatian karena lebih banyak interaksi dengan teman kelompok yang masih main-main, observer memberi saran agar dilakukan perbaikan oleh peneliti pada kelanjutan pertemuan selanjutnya. Adapun temuan yang berupa kelebihan atau hal-hal yang sudah dianggap baik, perlu dipertahankan oleh peneliti. Seperti siswa diberi kesempatan untuk bertukar pengalaman dan pengetahuannya dan berkerjasama sama dalam kelompok.

Peneliti bersama observer kemudian mendapatkan satu kesepakatan yang dilihat dari aktifitas guru bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar awal pertemuan siklus I disebabkan oleh penerapan model PBL yang masih kurang optimal.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus I, diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model *problem based learning* pada pertemuan pertama dan kedua siklus I sebesar 60%. Adapun berdasarkan data kuantitatif dari siklus I, menunjukkan sebanyak 18 siswa

dari 30 siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA dengan nilai ≥ 70 . Jika dipersentasekan dari seluruh siswa kelas V, maka 60% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan, dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan siswa pada siklus I, hasil ini belum memenuhi hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di siklus I ini, terlihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang dalam menguasai materi dan kurang fokus dalam pembelajaran. Peneliti dan observer mendiskusikan masalah yang timbul selama pelaksanaan penelitian, lalu mencari pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan dan memaksimalkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil refleksi secara kuantitatif diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi pada siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus

No.	Hasil Pengamatan	Rencana Perbaikan
Guru		
1.	Guru menyampaikan materi terlalu cepat sehingga beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi	Guru menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tidak terburu-buru
2.	Guru masih mendominasi pembelajaran, seharusnya guru bertindak sebagai fasilitator	Guru lebih merangsang siswa agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan merancang pembelajaran yang lebih di dominasi siswa
3.	Guru kurang optimal saat menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajarnya dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
4.	Guru kurang memberikan pertanyaan yang menantang bagi siswa	Guru mengajukan pertanyaan yang lebih menantang bagi siswa
Siswa		
1.	Beberapa siswa kurang berkonsentrasi selama pembelajaran	Guru membuat suasana belajar yang lebih kondusif dan mengkondisikan siswa selama pembelajaran
2.	Siswa kurang aktif saat diskusi kelompok	Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam interaksi kelompok
3.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas masih sangat kurang	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat dan memotivasi siswa
4.	Beberapa siswa masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru	Guru memberikan stimulus agar mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan motivasi kepada siswa
5.	Siswa kurang fokus, masih diantaranya mengobrol bersama temannya	Guru mengkondisikan siswa dan menegur siswa yang masih bercanda

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka peneliti memutuskan tindakan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Mengacu kepada kekurangan-kekurangan selama siklus I, maka peneliti perlu melakukan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. sebagai perencanaan siklus II antara lain merancang rencana pembelajaran sesuai masukan dari hasil refleksi siklus I.

2. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka diadakan tindakan pada siklus II yang diberikan secara bertahap selama dua pertemuan pada tanggal 1 Juni 2015 dan 3 Juni 2015. Setiap pertemuan diadakan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dilihat dari hasil refleksi siklus I dan beberapa kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, maka peneliti membuat perencanaan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus kedua. Perencanaan tindakan siklus II difokuskan peneliti pada kekurangan siklus I. Peneliti harus lebih memahami perannya sebagai motivator dan fasilitator agar tidak terdapat kekurangan pada siklus II.

Peneliti membuat RPP yang terlebih dahulu sebelum tindakan siklus II. Peneliti kemudian menyiapkan instrumen evaluasi siswa, instrumen pemantau tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang akan digunakan peneliti dan pengamat atau observer dalam

mengamati pembelajaran di kelas, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model *problem based learning* (PBL).

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus II Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin 1 Juni 2015

Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan orientasi siswa dimana guru mengkondisikan kelas, memimpin doa bersama dan mengabsen kehadiran siswa.

Kegiatan Inti (50 menit)

. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa masalah untuk merangsang pemahaman siswa. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru juga menilai keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab.



Gambar 4.9 Guru sedang menjelaskan materi

Contoh: Gaya magnet adalah gaya yang dapat menggerakkan benda yang terbentuk dari bahan tertentu. Magnet biasa juga disebut *besi berani*. Bentuk gaya magnet ada yang seperti cincin, ladam, batang, U, jarum, dan logam. Penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari apa saja? Yaitu Kompas selalu digunakan pelaut dan penerbang. Kompas digunakan sebagai penunjuk arah mata angin. Di dalam kompas dipasangkan magnet jarum yang selalu menunjuk arah utara dan selatan.

Dan selanjutnya gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda. Jika ada benda yang memiliki gaya gesek yang besar, maka benda itu akan mudah dihentikan. Sedangkan jika benda memiliki gaya gesek yang kecil, maka kecepatan benda itu meningkat.

Guru mengajak siswa melakukan percobaan gaya gesek dan gaya magnet dengan menggunakan plastik sampul buku dan serpihan kertas, siswa sangat bersemangat untuk memperhatikan dan keinginan untuk ikut mencoba melakukan percobaan yang guru berikan. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan, guru juga mengajak siswa untuk aktif dalam melakukan percobaan ini.



Gambar 4.10 Guru dan siswa sedang melakukan percobaan

Siswa pun aktif dalam melakukan percobaan ini, ada juga siswa yang mencoba melakukan percobaan ini sendiri.



Gambar 4.11 Siswa melakukan percobaan sendiri

Kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar dengan diskusi bersama teman kelompok. Guru mengkondisikan tempat duduk mereka secara berkelompok.



Gambar 4.12 Siswa membentuk kelompok dan dibantu oleh guru



Gambar 4.13 Siswa sedang berdiskusi kelompok

Sangat terlihat kerjasama dan keseriusan mereka dalam berdiskusi mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. Mereka saling membagi tugas dalam belajar. Adapun guru membimbing secara individual maupun kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan. Peneliti memantau siswa dalam membuat hasil diskusi. Laporan berisikan nama kelompok serta dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.



Gambar 4.14 Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

Guru bersama-sama siswa menilai hasil diskusi, kemudian setelah dikumpulkan siswa diajak untuk tepuk semangat agar lebih bersemangat dalam belajar. Guru mengkondisikan tempat duduk seperti semula untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah. Guru menyiapkan siswa untuk mengatur siswa keluar kelas dengan tertib saat bel istirahat berbunyi.

Siklus II Pertemuan

Hari/Tanggal: Rabu, 3 Juni 2015

Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi siswa pada masalah dimana guru mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa.

Kegiatan Inti (50 menit)

Guru melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru bersama-sama dengan siswa menilai hasil diskusi dilanjutkan dengan memberikan evaluasi yang dilakukan secara individu. Peneliti segera mengkondisikan tempat duduk mereka secara individu untuk mengerjakan soal latihan.



Gambar 4.15 Siswa mengerjakan soal latihan

Mereka berlomba-lomba untuk mengerjakan dengan baik agar mendapat nilai bagus. Terlihat dari mereka yang serius penuh percaya diri dan keyakinan dengan kemampuan pemahamin materi yang sudah mereka miliki. Dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu membimbing penyelidikan individual. Ketika guru berkeliling melihat dan memantau siswa diskusi, guru menugurnya, karna soal evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana siswa paham akan pelajaran yang selama ini guru berikan. Terlihat ada beberapa siswa terlihat wajah kebingungan saat mengerjakan soal.



Gambar 4.16 Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal evaluasi

Setelah menyelesaikan latihan soal evaluasi dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menilai hasil evaluasi.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang belum dimengerti dan bersama-sama

melakukan kesimpulan pembelajaran sebelum guru mengumumkan hasil nilai evaluasi. Setelah melakukan tanya jawab guru membahas jawaban dari soal evaluasi, Mereka saling bersorak sorai jika jawaban yang disampaikan benar sesuai dengan jawaban guru. Dengan respon yang terlihat dari siswa, menunjukkan hasil belajar mereka sudah ada peningkatan, dimana mereka percaya dan yakin dalam mengerjakannya. Guru mengumumkan nilai hasil evaluasi dan siswa merasa senang dengan nilai yang mereka dapat, siswa pun bersorak dengan gembira dan bertepuk tangan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini terlihat perkembangan yang baik, siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kerja kelompok. Siswa juga sudah mulai terbiasa mengajukan pertanyaan pada saat presentasi hasil diskusi atau pada saat guru sedang menjelaskan materi.

Siswa pun tidak pasif lagi dalam kegiatan akhir pelajaran yaitu membuat kesimpulan, dan siswa sudah mampu mengendalikan diri untuk bisa tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung, serta hasil belajar IPA siswa meningkat.

d. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahap terakhir dari serangkaian tahapan yang dilakukan oleh guru dan observer. Pada tahap ini, guru dan observer berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan penelitian pada siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

Tujuan melakukan refleksi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan terhadap pemberian tindakan yang telah dilaksanakan. Pada siklus kedua II, peneliti terlihat sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peneliti dan observer juga mengevaluasi apakah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* sudah dilaksanakan dengan maksimal atau masih kurang pada proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus II, diperoleh persentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Jika pada siklus I persentase kemampuan guru dan siswa hanya sebesar 60% maka pada siklus II ini perolehan presentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* meningkat menjadi 100%. Perolehan pada siklus II ini memuaskan karena rata-rata perolehan skor minimal yang harus dicapai untuk tindakan guru dan siswa

dengan alternatif intervensi tindakan melalui penggunaan model *problem based learning (PBL)* sudah maksimal.

Selain itu berdasarkan data kuantitatif dari siklus II, menunjukkan sebanyak 28 siswa dari 30 siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA minimal 70 atau lebih. Apabila dipersentasekan dari seluruh siswa kelas V, maka 93,3% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi secara kualitatif dan kuantitatif pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa skor aktivitas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* sudah meningkat dan mencapai apa yang diharapkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa yang meningkat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* yang dilaksanakan oleh guru sudah maksimal. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Secara keseluruhan, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan baik. Siswa pun dapat menyerap materi yang disampaikan. Siswa terlihat antusias selama berdiskusi kelompok, memecahkan suatu masalah dan memahami konsep materi dari tugas tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran

dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat memberi dampak peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi gaya.

B. Temuan/Hasil Penelitian

Pada pembelajaran sebelum tindakan penelitian dilakukan (pra siklus) hanya sebanyak 46,6% dari keseluruhan 30 siswa yang mendapat skor minimal 70 atau lebih yaitu berjumlah 14 siswa. Pada pembelajaran siklus I, sebanyak 60% dari keseluruhan 30 siswa yang mendapatkan skor minimal 70 atau lebih yaitu berjumlah 18 siswa. Adapun pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,3% dari jumlah siswa yang mendapatkan skor minimal 70 atau lebih yaitu berjumlah 28 siswa. Penelitian tindakan kelas pada setiap siklus mengalami peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

1. Data Siklus I

Data siklus I diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran melalui penggunaan model *problem based learning* (PBL) yang mencakup data observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan kumpulan dokumentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan dalam aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan model *problem based learning*. Siswa masih kurang aktif dan pembelajaran kurang didominasi oleh siswa. Berikut ini persentase hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I.

Tabel 4.2
Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus I

Tindakan	Guru	Siswa
Guru dan Siswa	60%	60%
siklus I	60%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, tidak terlihat peningkatan presentase pemantauan tindakan guru dan siswa pada pertemuan kedua. Perolehan di setiap pertemuan ini masih belum mencapai target yang ditentukan karena terdapat kekurangan pada siklus I dan diperlukan perbaikan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dengan menggunakan model *problem based learning*.

Adapun untuk perolehan skor hasil belajar IPA siswa kelas V setelah diberikan tindakan melalui penggunaan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1.	≥ 70	18	60%	90%
2.	< 70	12	40%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus I sebesar 60%. Hal tersebut menunjukkan 18 siswa yang mendapat skor minimal 70 atau lebih. Pada pembelajaran sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) ada 2 orang yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100. Adapun pada siklus I ada 3 orang yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Pada siklus I dari jumlah 30 siswa hanya 18 siswa yang meningkat pada hasil belajar IPA siswa.

Perolehan yang didapat dari hasil siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% pencapaian hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* perlu diperbaiki dengan tindakan pada siklus II.

2. Data Siklus II

Data siklus II diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran melalui penggunaan model *problem based learning* (PBL) yang mencakup data observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan foto dokumentasi yang diperoleh yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh, pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut

dapat dilihat pada tabel tentang presentase pemantauan tindakan guru dan siswa di setiap pertemuan berikut ini.

Tabel 4.4
Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

Tindakan	Guru	Siswa
Guru dan Siswa	100%	100%
siklus II	100%	

Pada persentase pemantauan tindakan guru dan siswa siklus I belum mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada kedua siklus, namun baru pada siklus II rata-rata perolehan skor pemantau guru dan siswa mencapai target yang ditentukan. Adapun presentase perolehan skor pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus II sebesar 100%. Perolehan ini meningkat sebesar 40% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 60%. Perolehan ini memuaskan karena telah mencapai target yang diharapkan.

Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran di siklus I. Guru menjalankan perannya dengan baik sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa sehingga proses pembelajaran lebih terfokus pada siswa.

Adapun untuk perolehan skor hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah diberikan tindakan melalui model *problem based learning* pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1.	≥70	28	93,33%	90%
2.	<70	2	6,67%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus II sebesar 90%. Ini berarti terdapat 28 siswa yang mendapat skor minimal 70 atau lebih. Perolehan ini meningkat, jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 60%. Pada pembelajaran siklus II ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100, dan selebihnya 28 siswa mengalami peningkatan nilai.

Adapun berdasarkan data sampai siklus terakhir, terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai minimal yang diharapkan yakni ≥70. Pada pembelajaran tiap siklus kenaikan persentase dan hasil belajar siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan hasil dari

data tiap siklus yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA lebih meningkat dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan indikasi tersebut, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Mengacu pada data hasil penelitian hasil belajar IPA, baik instrumen pemantau tindakan guru dan siswa maupun tes hasil belajar IPA selama 2 siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai sesuai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan target pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti sebesar 90% dan tabel berikut ini menunjukkan data hasil belajar IPA siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih	Persentase (%) dari jumlah siswa 30 orang
Pra Siklus	14	46,6%
I	18	60%
II	28	93,33%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa pada siklus II meningkat dengan banyaknya siswa yang mencapai skor minimal 70 atau lebih sebanyak 28 siswa, dengan presentase 90% dari jumlah siswa 30 orang. Meningkat 33,33% dari siklus I, adapun dari hasil siklus I yang mencapai skor ≥ 70 atau lebih sebanyak 18 siswa dengan presentase 60% meningkat 13,3% dari hasil belajar sebelum melakukan tindakan (pra siklus).

Adapun instrumen lembar pengamatan dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirancang oleh peneliti telah tercapai sesuai target yaitu sebesar 90%. Tabel berikut ini menunjukkan data hasil analisis instrumen pengamatan antar siklus.

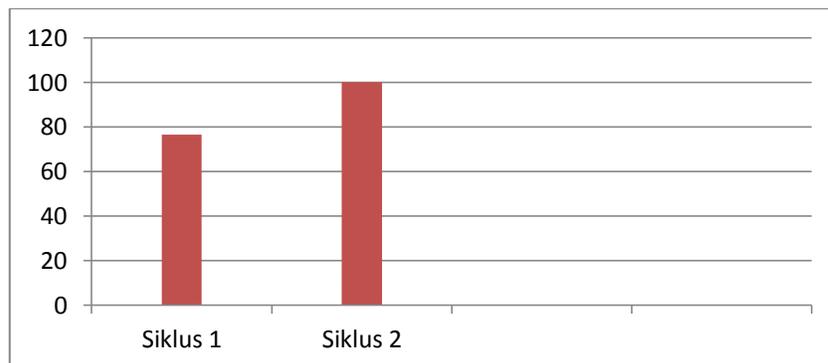
Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Siklus	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
1	60%
2	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I belum terlaksana secara tuntas dengan hasil persentase 60%, meningkat 40% pada siklus II dengan persentase 100%, dengan begitu

lembar pengamatan dengan menggunakan model *problem based learning* telah mencapai skor yang ditargetkan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Gabungan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa model *problem based learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan

dibuktikan adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Melalui model *problem based learning* membuat siswa lebih aktif dan antusias terhadap proses pembelajaran dan mengaitkan dengan permasalahan yang ada sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan itu meliputi, Siswa yang dijadikan subjek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga menuntut guru lebih banyak memberikan motivasi dan arahan agar siswa aktif dan membangun sendiri pengetahuannya serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.